

ABSTRACT

Frozen shoulder is chronic disease. This disease usually showed specific symptoms and sign, which are limitation of joint range of motion and can influence activity daily living. Thus early therapy and the process of therapy is very important step. The objective of the study are to analyse the factors that influenced the joint Range Of Motion (ROM) shoulder not improvement.

This was a case control study. The case sample was 36 patient with frozen shoulder who were the joint ROM shoulder not improvement. While the control sample was 36 patient with frozen shoulder who were the joint ROM shoulder improvement. Subjects were selected by using a simple random sampling. And the independent variable were frequency of therapy, regularity of therapy and the duration of the syndrome complaint. The dependent variable was the joint ROM shoulder not improvement.

This research use the chi square test. There was a significant correlation between frequency of therapy ($p=0,033$) and regularity of therapy ($p=0,018$) with the joint ROM shoulder not improvement. While the duration of the syndrome complaint ($p=0,099$) there wasn't significant correlation with the the joint ROM shoulder not improvement.

Suggestions to do is to increase frozen shoulder information with its impact and therapy to the community specially to the housewife.

Key words : frozen shoulder, ROM, process therapy, early therapy.

ABSTRAK

Penyakit *frozen shoulder* adalah penyakit kronis dengan gejala khas berupa nyeri bahu dan keterbatasan lingkup gerak sendi bahu yang dapat mengakibatkan gangguan aktivitas kerja sehari-hari. Oleh karena itu terapi dini dan proses terapi rawat jalan sangat penting. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tidak terjadinya perbaikan lingkup gerak sendi bahu.

Rancang bangun penelitian ini adalah *case control*. Sampel kasus adalah penderita *frozen shoulder* yang tidak mengalami perbaikan lingkup gerak sendi bahu sebesar 36 orang dan sampel kontrol adalah penderita *frozen shoulder* yang mengalami perbaikan lingkup gerak sendi bahu sebesar 36 orang. Subyek ditarik dari populasi dengan cara *simple random sampling*. Variabel bebasnya adalah frekuensi terapi rawat jalan, keteraturan terapi rawat jalan dan lama keluhan gangguan sendi bahu. Variabel terikatnya adalah tidak mengalami perbaikan lingkup gerak sendi bahu.

Uji yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh adalah dengan menggunakan *chi square test*. Didapatkan bahwa frekuensi terapi rawat jalan ($p = 0,033$) dan keteraturan terapi rawat jalan ($p = 0,018$) menunjukkan adanya pengaruh terhadap tidak terjadinya perbaikan lingkup gerak sendi bahu. Sedangkan lama keluhan gangguan sendi bahu ($p = 0,099$) menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap tidak terjadinya perbaikan lingkup gerak sendi bahu.

Saran yang akan diberikan adalah meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat terutama pada ibu rumah tangga tentang penyakit *frozen shoulder*, dampak, penyebab dan cara perlindungan sendi bahu.

Kata kunci : *frozen shoulder*, lingkup gerak sendi, proses terapi rawat jalan, terapi dini